



Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang Timur Tahun Ajaran 2022/2023

Ermelinda Y.P. Larung¹

Universitas Aryasatya Deo Muri Kupang
yessylarung@gmail.com¹

Damian Puling²

Universitas Aryasatya Deo Muri Kupang
damianpuling413@gmail.com²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Aryasatya Deo Muri Kupang,
Jl. Perintis Kemerdekaan I, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang
Korespondensi penulis, email: yessylarung@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of the study was to determine the improvement of basic skills in the football game of students at SMP Negeri 2 East Kupang. This study is descriptive quantitative. With a population of 30 male students, SMP Negeri 2 Kupang Timur is a student. Research was conducted at the football field of Bouyant Bontessori Junior High School. The instrument used is a basic football skill test for 14-15 year olds from. The results of this study showed that the Basic Skill Level of Playing Football for Class VIII boys of SMP Negeri 2 East Kupang that the category was very high 6 participants by 30%; high category 5 students (25%) enough category 5 participants by 25%; low category 3 learners (15%) and very low category 1 learner (5%).*

Keywords : *Basic Skills, Playing Football, Learners*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola peserta didik di SMP Negeri 2 Kupang Timur. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan populasinya adalah peserta didik putra sejumlah 30 peserta didik SMP Negeri 2 Kupang Timur. Dilakukan penelitian di lapangan sepakbola SMP Bouyant Bontessori. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan dasar sepakbola untuk anak usia 14-15 tahun dari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola putra Kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Timur bahwa kategori sangat tinggi 6 peserta sebesar 30%; kategori tinggi 5 peserta didik (25%) kategori cukup 5 peserta sebesar 25%; kategori rendah 3 peserta didik (15%) dan kategori sangat rendah 1 peserta didik (5%).

Kata Kunci : Keterampilan Dasar, Bermain Sepakbola, Peserta didik

A. Pendahuluan

Dalam melakukan kegiatan olahraga, setiap individu memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Pencapaian yang dimaksud sangat bergantung pada tujuan kegiatan olahraga tersebut dilakukan, dimana terdapat individu tertentu yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi atau sekedar menjalani hobi dan menjaga kebugaran tubuh.

Sepak bola merupakan salah satu bentuk dari permainan bola besar, yang terbagi dalam dua tim dan setiap tim terdiri dari sebelas pemain. Aturan main yang dipahami secara umum dalam permainan sepak bola adalah kedua tim yang bertanding saling berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan (gol). Dalam upaya dari masing-masing tim untuk memenangkan permainan sepak bola adalah dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki oleh setiap pemain dari tim yang bertanding (Irianto, 2002). Oleh karena itu, sumber daya utama yang dituntut dari masing-masing pemain adalah ketahanan fisik, taktik bermain, dan yang paling utama adalah teknik dari pemain. Menurut Suharno, teknik adalah proses gerak dan peragaan dalam kegiatan olahraga untuk menjalankan fungsi tertentu. Hal tersebut merupakan ketrampilan utama yang harus diperhatikan setiap pemain sepak bola. Keterampilan dasar ini merupakan keterampilan bawaan lahir dan dapat terus dikembangkan, serta dilatih untuk terus disempurnakan sesuai dengan proses pertumbuhan pada minat anak terhadap sepak bola (Sucipto. dkk., 2000).

Teknik dasar sepak bola yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemain adalah passing, dribbling, shooting, stoping dan direction. Oleh karena itu, pemahaman dan pelatihan mengenai teknik-teknik dasar ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini untuk memotivasi dan menumbuhkan minat siswa untuk memiliki minat bermain sepak bola. Pengenalan mengenai teknik dasar dalam permainan sepak bola tersebut, sangat berpengaruh pada motivasi siswa untuk mengembangkan ketrampilan dasarnya dalam bermain sepak bola, yang secara tidak langsung akan membentuk watak dan karakter dari siswa tersebut.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Kupang Timur khususnya pada kelas VIII dan menemukan beberapa permasalahan berupa motivasi siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam bermain, dimana terjadi penurunan prestasi siswa dari tahun ke tahun. Selain itu, diketahui juga bahwa terjadi penurunan minat untuk mengembangkan keterampilan sepak bola siswa yang dibuktikan dengan nilai-nilai pengetahuan siswa dalam memahami permainan sepak bola. Hal tersebut diduga karena proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Kupang Timur menggunakan metode pengajaran yang biasanya monoton, sehingga siswa terkesan pasif dan kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan tingkat kompetensi dasar, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa keterampilan dasar siswa merupakan hal penting yang harus terus dikembangkan pada zaman modern saat ini (Kuncoro, 2016). Diketahui pula bahwa, hubungan antara keterampilan motorik dan

keterampilan dasar sepak bola berpengaruh pada hasil permainan sepak bola, dimana keterampilan motorik yang paling berpengaruh pada tingkat keterampilan dasar sepak bola (Pradana, 2019). Kemampuan akan sangat menentukan tingkat pencapaian dengan tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, keterampilan merupakan bagaimana kemampuan tubuh melakukan sebuah pola gerak tertentu (Saputra, 2000). Dimana dalam penerapannya, selain keacakan dan kebetulan, keterampilan merupakan kunci utama yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam hubungannya dengan permainan sepak bola membutuhkan keterampilan motorik yang baik dari setiap pemain. Keterampilan motorik tersebut merupakan gerakan terarah yang terjadi akibat respons terkoordinasi dari tubuh terhadap isyarat tertentu. Keterampilan ini membentuk kualitas tubuh, serta meningkatkan koordinasi dan kontrol dalam melakukan gerakan (Supriadi, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang keterampilan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkaitan dengan suatu tingkat kompetensi dan keberhasilan yang berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Gerakan ini terorientasi pada tanda tertentu untuk menghasilkan respons tertentu pula, sehingga hal tersebut akan menunjukkan kualitas dan koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Oleh karena itu keterampilan menunjukkan suatu tingkat kemahiran, serta derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Dalam hubungannya dengan peningkatan keterampilan permainan sepak bola, maka pengetahuan teknik dasar sepak bola harus diajarkan sejak dini, yang juga dapat diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, dengan harapan dapat mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa sehingga dapat menghasilkan pemain yang berbakat dan terampil untuk bisa menghasilkan atlet. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang tingkat keterampilan dasar sepak bola siswa SMP Negeri 2 Kupang Timur tahun pelajaran 2022/2023.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menceritakan keadaan yang benar-benar terjadi. (Sugiyono, 2010), Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Menurut (Arikunto, 2010) metode penelitian adalah cara yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data teknik penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2010).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kupang Timur. Kota Kupang. Waktu yang digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian membutuhkan waktu kurang lebih dua (2) bulan, dari bulan Juni sampai Juli 2022.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsim Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:80), populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai ciri dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang dipelajari dan berdasarkan itu ditarik kesimpulan. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Timur berpartisipasi dalam penelitian ini, total 20 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil yang ditentukan sesuai kebutuhan penelitian dari jumlah populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Yang berarti bahwa keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. (Arikunto, 2006).

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik.

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Keabsahan Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan adalah Tes Perkembangan Keterampilan Sepak Bola David Lee yang dikembangkan oleh (Irianto, 2010). Untuk mendapatkan keakuratan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment (program SPSS). Menurut (Irianto 2010), untuk mengetahui tingkat validitas tes, maka hasil pengembangan tes profisiensi “David Lee” kemudian dikorelasikan dengan hasil tes profisiensi, Perhitungan korelasi product moment (program SPSS) dapat memberikan hasil sebagai berikut: tes keterampilan pengembangan “David Lee” $N = 92 / 0,484$, lebih besar dari $r_t = 0,203$ yang berarti valid. Dengan demikian, pengembangan tes keterampilan “David Lee” siswa SSB KU usia 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar pemain sepak bola usia 14-15 tahun.

b. Reliabilitas instrumen. Menurut (Irianto, 2010), dalam penelitian ini dilakukan tes

berulang untuk menunjukkan reliabilitas tes, sedangkan korelasi product-moment (program SPSS) digunakan dalam perhitungan analisis statistik. Data korelasi untuk menunjukkan reliabilitas tes diperoleh dengan mengkorelasikan log skor pada Tes Pengembangan Keterampilan "David Lee" yang pertama dengan log skor pada Tes Pengembangan Keterampilan "David Lee" yang kedua. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,87, sehingga r_{xy} lebih besar dari r_t yaitu 0,203 yang berarti reliabel. Dengan demikian, pengembangan tes keterampilan "David Lee" siswa SSB KU usia 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan dasar teknis siswa usia 14-15 tahun.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Sarana dan Prasarana Pendukung : 1) Dimensi lapangan 9 x 20 meter 2) Ukuran bola sepak 5 buah 9 buah 3) Kerucut atau corong 5 buah tinggi 1,5 meter 7) 2 buah patok dengan ketinggian 2 meter sampai lorong atas 8) Peluit 9) Pasang 10) Ujung bola dan blank untuk mencatat hasil tes 11) Alat ukur.
- b. Sarana dan Prasarana Pendukung : 1) Dimensi lapangan 9 x 20 meter 2) Ukuran bola sepak 5 buah 9 buah 3) Kerucut atau corong 5 buah tinggi 1,5 meter 7) 2 buah patok dengan ketinggian 2 meter sampai lorong atas 8) Peluit 9) Pasang 10) Ujung bola dan blank untuk mencatat hasil tes 11) Alat ukur.
- c. Setelah melakukan tes, siswa dikumpulkan dari lapangan, masing-masing siswa diberikan dua kali tes, dan sebelum tes dilakukan, siswa diberikan penjelasan tentang penerapan tes David Lee.

5. Teknik Analisis

Isi dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan uraian dalam bentuk penjelasan secara lugas tentang tingkat keterampilan awal teknis dalam bermain sepak bola di SMP Bounyant Montessori. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menetapkan nilai. Ini kemudian digunakan untuk memecahkan masalah dengan merujuk pada tingkat dasar keterampilan teknis bermain sepak bola. Analisis pengolahan data berbantuan komputer menggunakan program SPSS 16.00 dan Microsoft Office Excel 2007. Analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan standar rating scale dari Tes Perkembangan Proficiency Test "David Lee". Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan teknik dasar sepak bola non pemain sepak bola putra di SMP Bounyant Montessori .

Skala penilaian perkembangan tes keterampilan “David Lee” untuk usia 14-15 tahun terdiri dari lima peringkat dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penilaian tes kecakapan

$< (M - 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
$(M - 1,5 SD) - (M - 0,5 SD)$	Tinggi
$(M - 0,5 SD) - (M + 0,5 SD)$	Cukup
$(M + 0,5 SD) - (M + 1,5 SD)$	Rendah
$> (M + 1,5 SD)$	Sangat

Rendah Untuk mengetahui berapa persen besarnya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Kupang Timur dengan rumusan frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Besarnya persentase

f = Jumlah subyek yang ada pada kategori tertentu

N = Frekuensi total atau keseluruhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Bouyant Montessori High School dengan laki-laki berusia 14-15 tahun sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data untuk pengembangan tes profisiensi “David Lee” dilakukan di lapangan sepak bola. Hasil tes dasar sepak bola non sepak bola SMP Negeri 2 Kupang Timur dengan item tes pengembangan keterampilan “David Lee” yang terdiri dari dribbling, holding, dribbling, dribbling, dribbling, passing, dan shooting adalah sebagai berikut:

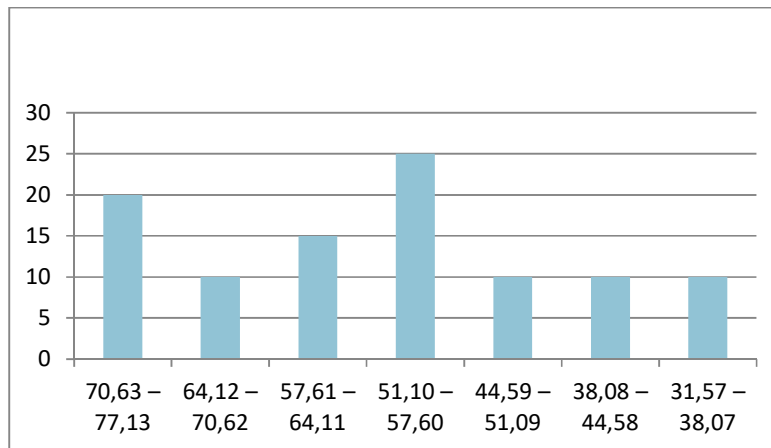
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	70,63 – 77,13	4	20
2	64,12 – 70,62	2	10
3	57,61 – 64,11	3	15
4	51,10 – 57,60	5	25
5	44,59 – 51,09	2	10
6	38,08 – 44,58	2	10
7	31,57 – 38,07	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Analisis Statistik Deskriptif 2022

Distribusi frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Kupang Timur dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 1. Distribusi frekuensi data tingkat ketrampilan.

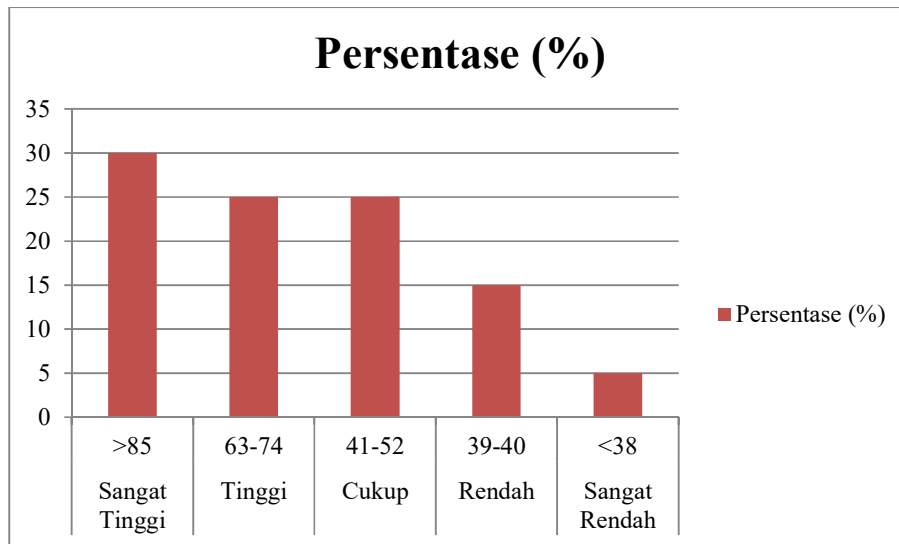


Variabel penelitian ini adalah keterampilan dasar permainan sepak bola Siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Timur. Standar tingkat kemampuan dasar permainan sepak bola dibuat berdasarkan data dari tes keterampilan sepak bola usia 14-15 tahun buatan Muhammad Arif 2018. Data yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu data dikumpulkan dan dihitung dengan T-skor kemudian dikategorikan sesuai dengan norma keterampilan permainan sepak bola usia 14-15 tahun. Adapun data hasil tes yang telah dilakukan sesuai dengan norma-norma tiap item tes, Di antaranya

Tabel 3. Data Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>85	6	30
2	Tinggi	63-74	5	25
3	Cukup	41-52	5	25
4	Rendah	39-40	3	15
5	Sangat Rendah	<38	1	5
			20	100

Sumber : Hasil olah data 2022



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kupang Timur yang digolongkan menjadi 5 kategori (sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah), menunjukkan bahwa peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Kupang Timur memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori sangat tinggi 6 siswa (30%), kategori tinggi 5 siswa (25%), kategori cukup 5 siswa (25%), kategori rendah 3 siswa (15%), kategori sangat rendah 1 siswa (5%).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sepakbola putra SMP Negeri 2 Kupang Timur, kategori sangat tinggi 6 peserta sebesar 30%; kategori tinggi 5 peserta sebesar 25%; kategori cukup 5 peserta sebesar 25%; kategori rendah 3 peserta sebesar 15%; dan kategori sangat rendah 1 peserta sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin Muhadi. (1992). Atletik. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000).Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudjono. (2007). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada
- Conny, Semiawan dkk. (1992). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arma Abdoellah. (1981). Penguasaan Keterampilan Gerak. Jakarta: Depdikbud
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola Putra Grabag Usia 10-12 tahun.Skripsi UNY.
- Herwin. (2004). Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar. Yogyakarta: FIK UNY
- Komarudin. (2011). Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2002). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas
- Sardjono.(1982). Pedoman Menyusun Permainan sepakbola. Yogyakarta: IKIP.
- Sempurno Lego Wibowo. (2010). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VI SD Negeri Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi UNY.
- Soekatamsi. (1984). Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai
- _____. (1992). Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai
- Sucipto, dkk. (2000). Sepakbola. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyanto dan Sudjarwo.(1993). Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: ESA Grafika